

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengetahuan yaitu hasil pengindraan manusia/hasil Mempersepsikan objek melalui indera (mata, hidung, telinga, dsb). Jadi pengetahuan adalah berbagai hal yang diperoleh melalui panca indera. (Notoatmodjo dalam Yuliana 2017).

Pengetahuan adalah area yang sangat penting yang membentuk perilaku seseorang (bukan perilaku). Sementara itu, persepsi waktu untuk menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh perhatian dan intensitas persepsi subjek (Notoatmodjo, 2012).

Dari dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil persepsi atau hasil objek yang dimiliki seseorang, dan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Mengutip dari buku Notoatmodjo 2012, pengetahuan kognitif merupakan bidang yang sangat penting untuk membentuk tindakan. Ada enam tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif, termasuk:

a. Tahu (*Know*)

Tahu adalah proses menghafal yang dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah interpretasi yang benar dari objek yang diketahui dan kemampuan untuk menafsirkan materi dengan benar. Mereka yang sudah memahami objek atau materi harus menjelaskan, menyebutkan contoh, meringkas, dll.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi mengacu pada kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam kondisi aktual. Aplikasi mengacu pada penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dll.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan materi, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih saling terkait.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menempatkan bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk mengonstruksi formula baru dari formula yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk mengevaluasi bahan atau benda. Mengevaluasi berdasarkan standar yang ditentukan sendiri atau menggunakan standar yang ada.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

1. Faktor Presdiposisi

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses berusaha mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok atau menjadikan manusia dewasa melalui pengajaran dan pelatihan . (Budiman & Riyanto, 2013).

b. Usia

Dari pengalaman orang lain atau diri sendiri, untuk menambah pengetahuan seseorang. (Rudi Haryono,2016).

c. Pengalaman

Pengalaman seseorang terhadap suatu masalah membuat orang tahu bagaimana memecahkan suatu masalah dari pengalamannya.

2. Faktor Pendukung

1) Informasi/ media massa

Informasi adalah teknologi untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, menerbitkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu, serta perubahan dan

peningkatan pengetahuan. Perkembangan teknologi menyediakan berbagai media massa, yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

2) Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa nalar, sebaik apapun itu akan menambah pengetahuan. Kondisi ekonomi juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga ekonomi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan sosial budaya yang baik akan menjadi baik, tetapi jika sosial budayanya tidak baik maka pengetahuan tersebut tidak akan baik. Kondisi ekonomi mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena masyarakat dengan kondisi ekonomi di bawah rata-rata akan sulit memenuhi fasilitas yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan.

3) Lingkungan

Karena interaksi, lingkungan juga mempengaruhi proses memasukkan pengetahuan ke dalam individu. Ya, maka ilmu yang didapat juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

2.1.4 Berdasarkan Notoatmodjo (2012) Pengukuran Pengetahuan

Informasi/Media Massa.

Untuk mengukur pengetahuan melalui wawancara atau kuesioner, tanyakan kepada yang diwawancarai tentang isi materi yang akan diukur.

1. Baik : jika subjek dapat menjawab >76-100 % dari semua pertanyaan dengan benar.

2. Cukup : jika subjek dapat menjawab 56-76 % dari semua pertanyaan dengan benar.
3. Kurang : jika subjek dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar <56 %.

2.2 Konsep Balita

2.2.1 Definisi Balita

Menurut Adriani dan Bambang, 2014. Balita adalah seseorang dari suatu kelompok atau rentang usia tertentu dari sekelompok orang. Pada saat yang sama, menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kelompok bayi berusia 0-60 bulan.

2.2.2 Tumbuh kembang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan dari konsepsi hingga dewasa, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, masa pertumbuhan tercepat adalah masa janin, usia 0-1 tahun dan masa remaja. Meskipun mudah untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi. Setiap anak memiliki pola perkembangan yang sama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, namun kecepatannya berbeda-beda. (Soetjiningsih 2012).

2.2.3 faktor –faktor

Sander 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi diare anak-anak termasuk pasokan air bersih yang tidak mencukupi, kontaminasi air oleh tinja, kurangnya fasilitas sanitasi, penanganan tinja yang tidak sehat, kebersihan pribadi dan lingkungan yang buruk, dan penyimpanan yang

tidak tepat.

2.3 Konsep Diare

2.3.1 Definisi diare

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011), diare adalah suatu keadaan dimana feses manusia lunak atau cair, bahkan dapat muncul dalam bentuk air saja, lebih dari 3 kali sehari.

2.3.2 Penyebab Diare

Penyebab diare menurut Ngastiyah (2014) antara lain :

1. Faktor infeksi

Infeksi eksternal : Makanan dan infeksi saluran pencernaan adalah penyebab utama diare pada anak kecil antara lain :

- a) Infeksi bakteri : Escherichia coli, Salmonella, Shigella, Campylobacter, Yersinia, Aeromonas, dll.
- b) Infeksi virus : enterovirus, adenovirus, astrovirus, dll.
- c) Infeksi parasit : cacing (cacing gelang, thrichuris, ocyuris, strongyloides), protozoa dan jamur.

2. Faktor malabsorpsi

- a) Faktor buruk Malabsorpsi karbohidrat disakarida (laktosa, maltosa dan intoleransi sukrosa) dan monosakarida (glukosa, fruktosa dan intoleransi galaktosa). Sering terjadi pada bayi dan anak (intoleransi laktosa).
- b) Malabsorpsi lemak/gangguan penyerapan lemak
- c) Malabsorpsi protein/gangguan penyerapan protein

3. Faktor makanan : makanan basi, beracun, alergi, sensitif kepada makanan
4. Faktor psikologis : ketakutan dan kecemasan (jarang, tetapi dapat terjadi pada anak yang lebih besar).

2.3.3 Gejala diare

Tanda dan gejala awal diare ditandai dengan keluhan, gelisah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan menurun, dan feses cair (lendir dan kemungkinan diare disertai darah, lepuh anal, dehidrasi (ketika dehidrasi parah, volume darah berkurang, denyut nadi cepat, denyut jantung cepat, tekanan darah menurun, dan penurunan kondisi berakhir dengan syok), penurunan berat badan, pengurangan pembengkakan kulit, mata dan mahkota gigi cekung, mulut dan kulit kering (Octa et al, 2014).

2.3.4 Dampak diare

Menurut ARN Rohmah (2019). Diare memiliki banyak konsekuensi, termasuk akut dan kronis:

1. Kehilangan air dan elektrolit (dehidrasi) dapat menyebabkan gangguan asam basa (asidosis metabolik, hipokalemia, dll).

Mekanisme kekurangan cairan pada diare dapat disebabkan oleh:

- a) Ekskresi berlebihan di usus disebabkan oleh tekanan osmotik yang berlebihan di lumen usus yang menyebabkan sekresi berlebihan dari mukosa usus atau difusi cairan tubuh.
- b) Asupan cairan yang tidak cukup disebabkan oleh muntah, anoreksia, diet terbatas, pengeluaran cairan tubuh yang berlebihan (demam atau sesak napas).

2. Gangguan nutrisi

Gangguan nutrisi pada diare dapat disebabkan oleh:

- a) Asupan makanan yang tidak mencukupi
- b) Gangguan penyerapan makanan/malabsorpsi
- c) Katabolisme
- d) Kerugian langsung

3. Perubahan ekologi dan ketahanan usus

Terjadinya diare biasanya disertai dengan kerusakan pada mukosa usus, yang dapat mengakibatkan gangguan pencernaan akibat penipisan enzim.

2.3.5 Cara pencegahan diare

Apalagi jika masyarakat menerapkan pola hidup bersih dan sehat di semua aspek rumah, sekolah dan tempat kerja, maka dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare. Administrasi Umum Pengendalian Penyakit dan Pengendalian Lingkungan menyebutkan cara pencegahan diare yang benar dan efektif dalam Buku Saku Diare Silang 2011:

- 1. ASI Eksklusif selama 6 bulan, sampai 2 tahun.
- 2. Berikan makanan pendamping ASI sesuai usia.
- 3. Sediakan air minum matang dan gunakan air bersih secukupnya.
- 4. Cuci tangan dengan sabun dan air sebelum makan dan setelah dari toilet.
- 5. Buang air besar di toilet.

6. Buang kotoran bayi dengan benar
7. Berikan vaksin campak.

2.3.6 Cara penanganan diare

Berdasarkan Ngastiyah, 2015. Penanganan diare pada anak dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Rehidrasi: jenis rehidrasi, cara rehidrasi, dan dosis. Mengisi kembali cairan dan elektrolit yang hilang.
2. Dietik (cara memberi makan)
 - a) Susu (ASI atau susu formula yang mengandung rendah laktosa dan asam lemak tak jenuh, seperti LLM, Almiron, dll).
 - b) Makanan setengah padat (bubur) dan makanan padat (nasi)
 - c) Susu khusus yang disesuaikan dengan anomali yang ditemukan
3. Obat-obatan (obat antisekresi, obatspasmodik, antibiotik)
 - a) Berikan obat antisekresi
 - b) Berikan obat spasmodik
 - c) Berikan antibiotik

2.4 Kerangka Teori

Bagian 2.1

Kerangka Teori

